

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini teknologi *informasi* (TI) sudah banyak dipakai dalam kehidupan manusia. Menurut Sobri, Emigawaty, dan Damayanti (2017:1) mengatakan bahwa ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola *informasi* disebut sebagai teknologi *informasi*. Setiap aspek di bumi ini, hampir semuanya memakai teknologi *informasi* untuk membantu aktivitas manusia. Hampir semua pekerjaan, baik dari pendidikan, perusahaan, pemerintahan, menggunakan teknologi *informasi* untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Teknologi *informasi* memerlukan adanya aktivitas seseorang untuk menggunakannya, kombinasi dari aktivitas dan teknologi *informasi* disebut dengan sistem *informasi* (SI). Sistem *Informasi* bertujuan untuk menghasilkan suatu *informasi* yang berguna bagi pemakainya.. Sistem *informasi* memerlukan bantuan dari teknologi *informasi* untuk dapat membantu menghasilkan *informasi* dari begitu banyak sumber dan dihasilkan secara cepat dan tepat. Demikian halnya pada proses bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Terdapat berbagai macam SI dalam perusahaan antara lain Sistem *Informasi* Akuntansi (SIA).

Guna menghasilkan *informasi* yang bermanfaat untuk mengoperasikan bisnis dengan baik dibutuhkan sebuah sistem yang dapat memproses data dan transaksi yang disebut dengan sistem *informasi* akuntansi (Krisniaji, 2010:4). SIA merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat meningkatkan nilai suatu bisnis dengan cara meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, menyajikan *informasi* secara tepat waktu dan dapat dipercaya, meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, memperbaiki komunikasi, dan penggunaan pengetahuan. Sistem *informasi* akuntansi membahas beberapa bagian, salah satunya adalah sistem *informasi* persediaan.

Sistem *Informasi* persediaan dibutuhkan karena persediaan mempunyai banyak macam dan jenis sehingga membutuhkan waktu yang lama serta kurangnya keandalan jika dilakukan secara manual. Sistem *informasi* yang terkomputerisasi digunakan untuk menampung, mengolah, dan menyajikan *informasi* yang diperlukan perusahaan mengenai persediaannya, seperti, dikelompokan menurut warnanya, jenisnya, ukurannya, atau juga dapat mengetahui bagaimana pemakaian persediaan tersebut, apakah sudah efisien atau masih boros dalam pemakaian.

Konveksi Big Brother adalah salah satu perusahaan konveksi yang berada di Surabaya. Konveksi ini menyediakan jasa dan manufaktur percetakan sablon, bordir, dan pembuatan baju kaos dan kemeja. Konveksi ini memiliki 15 orang pegawai yang terdiri dari admin, penjahit, penyablon, bordir, dan juga bagian pengemasan. Konveksi ini memiliki jenis serta warna bahan baku yang beraneka macam dan digunakan sebagai bahan baku untuk diproduksi dan bahan baku untuk langsung dijual. Jenis bahan baku ini sangatlah beragam, dimana terdapat berbagai macam jenis kain yang memiliki warna yang juga beragam, selain itu juga bahan baku yang dimiliki adalah bahan dasar untuk sablon (*polyflex*) yang juga memiliki banyak jenis dan warna. Konveksi Big Brother ini mendapat omzet sejumlah Rp 100.000.000 per bulan dan laba bersih nya sebesar Rp 30.000.000 per bulan

Konveksi Big Brother masih menggunakan pencatatan bahan baku secara manual tanpa adanya bantuan komputer. Pencatatan yang mereka lakukan adalah dengan menghitung jumlah bahan baku yang masih tersedia dengan tulis tangan di kertas kosong yang tidak *berformat*. Komputer hanya digunakan untuk mendesain gambar kaos dan sebagai alat komunikasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan melalui *email* dan *whatsapp*. Berdasarkan observasi serta wawancara dengan pemilik konveksi Big Brother, terdapat beberapa permasalahan di perusahaan yang berkaitan dengan bahan baku

Pertama, perusahaan tidak memiliki dokumen laporan penerimaan bahan baku serta dokumen laporan penggunaan bahan baku. Perusahaan tidak melakukan pencatatan bahan baku yang diterima dari pemasok, maupun bahan baku yang keluar untuk diproduksi atau dijual. Perusahaan hanya memiliki nota penjualan dan surat jalan sebagai dokumen perusahaannya. Hal ini menyebabkan perusahaan

tidak memiliki catatan mengenai bahan baku tersebut seperti, waktu (hari dan tanggal) bahan baku tersebut diterima dari pemasok dan jumlah bahan baku yang keluar dari gudang untuk diproduksi atau dijual. Akibatnya, bahan baku menjadi rusak karena lama disimpan dan perusahaan tidak mengetahui berapa lama bahan baku tersebut sudah disimpan sehingga lupa untuk digunakan.

Kedua, perusahaan tidak memiliki dokumen kartu *stock*. Perusahaan tidak memiliki catatan jumlah dan jenis bahan baku yang masih tersedia. Seperti deskripsi perusahaan diatas, perusahaan melakukan pencatatan melalui secarik kertas kosong yang tidak *berformat* yang sewaktu-waktu dapat hilang atau terselip. Uniknya, perusahaan konveksi ini memiliki jenis bahan baku yang banyak dan akan memakan waktu yang cukup lama untuk melakukan pencatatan di atas kertas tidak *berformat*. Resikonya adalah adanya *human error* ketika melakukan pencatatan, karena membutuhkan ketelitian dan ketelatenan yang cukup tinggi jika dilakukan secara manual. Akibatnya, perusahaan tidak mengetahui jumlah sisa bahan baku yang tersedia di gudang.

Ketiga, perusahaan tidak memiliki alat bantu untuk *stock opname*. Perusahaan sulit untuk membandingkan jumlah bahan baku tersedia yang dicatat dengan yang ada di fisik sehingga terjadi selisih antara catatan dengan fisik. Melihat permasalahan yang kedua diatas, selisih antara catatan dengan fisik ini juga dapat disebabkan dengan catatan yang tidak akurat karena dilakukan secara manual terhadap jenis bahan baku yang banyak sehingga jumlah fisik yang ada berbeda dengan jumlah yang ada di catatan. Akibatnya, perusahaan tidak mengetahui selisih bahan baku tersebut digunakan untuk apa dan dapat merugikan perusahaan.

Keempat, persediaan yang dimiliki perusahaan tidak memiliki kode. Persediaan yang tersedia di gudang memiliki jumlah dan jenis yang banyak sehingga menyulitkan kepala penjahit untuk melakukan pencatatan dan mencari persediaan karena penempatan yang tidak teratur. Akibatnya akan memakan waktu yang lama untuk mencari persediaan yang diinginkan

Dari permasalahan diatas, solusi yang dapat membantu konveksi Big Brother tersebut adalah dengan membuat sistem informasi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi. Sistem informasi persediaan bahan baku yang terkomputerisasi

ini berguna untuk memberikan *informasi* bagi konveksi mengenai jumlah persediaan yang tersedia, membuat dokumen pendukung seperti laporan penerimaan barang, laporan penggunaan bahan baku, kartu *stock* , serta dapat menyimpan data persediaan bahan baku yang dibutuhkan,. Selain itu, sistem persediaan yang terkomputerisasi diharapkan dapat membantu pencatatan jenis bahan baku, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menyajikan info persediaan bahan baku yang akurat

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana analisis dan desain sistem *informasi* persediaan bahan baku terkomputerisasi untuk meningkatkan pengendalian internal pada konveksi Big Brother?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis dan desain sistem *informasi* persediaan bahan baku terkomputerisasi yang dapat meningkatkan pengendalian internal pada konveksi Big Brother

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penerimaan bahan baku
2. Penyimpanan bahan baku
3. Penggunaan bahan baku untuk diproduksi atau dijual

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis : Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya tentang penggunaan sistem *informasi* persediaan yang terkomputerisasi
2. Manfaat praktis : Penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan produksi dan kinerja konveksi dalam meminimalisir kerugian dan kesalahan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.

Skripsi yang disusun oleh peneliti secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung dalam skripsi terangkum pada masing-masing bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang diambil oleh peneliti yang akan dirumuskan masalahnya untuk dapat mengetahui tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan dalam menyusun skripsi ini serta, menjelaskan mengenai rerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, metode dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan, deskripsi data, serta hasil analisis data dan perancangan sistem yang terkomputerisasi

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya